

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui terkait permasalahan yang diangkat, lokasi penelitian dilakukan Pada Toko *Online* Fatwa Cellular I yang pemasarannya melakukan jejaring sosial, yaitu Facebook dengan alamat:
<http://www.facebook.com/fatwacellular>.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini maka jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan ini dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan *variable* yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (M. Fauzi : 18-19). Sedangkan dalam pendekatannya dengan pendekatan Survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989:3).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/ satuan yang ingin diteliti. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994: 83).

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2003: 10) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam suatu survey tidak selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam suatu populasi karena memerlukan waktu, tenaga dan biaya. Dengan asumsi keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, maka populasi dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh *buyer* BB BM di Fatwa Cellular I, dengan jumlah kurang lebih 100 orang. Sementara penetapan jumlah sampel didasarkan pada pendapat Nazir (1998: 221) yang membolehkan penetapan jumlah sampel berdasarkan pertimbangan pribadi, termasuk pertimbangan biaya dan waktu, dengan catatan sampel tersebut cukup mewakili populasi. Sebagai populasi adalah seluruh pembeli sekaligus pemakai BB BM dan juga merasakan bagaimana dalam penggunaan BB BM.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109)

Dalam populasidijelaskan terdapat 100 orang dalam populasinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian sensus atau mengambil seluruh jumlah dari populasi.

Arikunto (1998:125) mengatakan bahwa : Sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% -30% dari jumlah subyek tersebut. Jika jumlah anggota subyek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket/kuesioner, sebaiknya subyek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian sensus.

Mengenai sensus Ruslan (2008:142) mengatakan; Alasan melakukan sensus, yaitu peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

3.4 Teknik Pengambil Sampel

Teknik pengambilan sampel nya menggunakan Sampel Purposif/*Purposive Sampel*. Yaitu, sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil

orang atau obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif. Pemilihan ekelompok subyek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Iqbal Hasan (2002: 82) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Sumber data adalah asal atau darimana data itu diperoleh dan sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber yakni data primer dan data skunder yang dilakukan pengambilan dengan metode tehnik wawancara dan angket atau kuesioner. Penjabaran terkait pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempunyai 2

metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode interview (wawancara) dan observasi/pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan (Iqbal Hasan, 2002:82).

3.5.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen, laporan dan arsip-arsip lain yang relevan. Menurut Moleong (2002:113-114) bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau dengan perkataan lain mencatat sampel yang digunakan saja (Supranto, 2006: 53).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Moleong (2006:186) menyatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer/peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang akan diteliti untuk diisi guna pengumpulan data-

data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mendapatkan data yang akurat berupa tanggapan dari responden.

3.7 Difinisi Operasional Variabel

Difinisi operasional merupakan penjelasan bagaimana tentang operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud. Dengan kata lain definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di dunia nyata atau dilapangan, dengan merumuskan secara pendek dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Amirullah, 2002: 23). Berikut dipaparkan mengenai defisi operasional terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional (Variabel, Indikator dan Item)

No	Variabel	Indikator	Item
1	Kinerja (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Fitur 	<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mempunyai fitur praktis yang bisa mempermudah dalam aktifitas penggunaanya
			<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mempunyai Fitur Support operator di Indonesia terkait data layanan.
			<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mempunyai fitur yangm elegant
			<ul style="list-style-type: none"> • Fitur BB BM menambah kepercayaan diri pada penggunaanya
2	Tampilan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mudah dalam

			<p>pengunduhan aplikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi pada BB BM memperindah tampilan • Aplikasi pada BB BM mempunyai harga terjangkau
3	Keandalan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Blackberry Messenger (BBM) 	<ul style="list-style-type: none"> • BBM menjalankan fungsinya dengan baik sebagai jejaring sosial • BBM mempermudah dalam pengiriman file • Fasilitas Grup pada BBM mempermudah dalam komunikasi (sesama anggota grup) • Fasilitas <i>Broadcast</i>/ pesan siar pada BBM mempermudah dalam menyampaikan pesan banyak secara langsung
4	Kesesuaian dengan spesifikasi (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesoris, Buku panduan dan Garansi 	<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mempunyai kelengkapan aksesoris pada umumnya • BB BM mempunyai Buku panduan yang membantu dalam hal Tutorial • BB BM mempunya Garansi Bagus dalm jangka waktu 1 bulan
5	Daya tahan (X5)	<ul style="list-style-type: none"> • Umur ekonomis & Umur teknis 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga BB BM turun drastis meskipun garansi masih ada • Harga BB BM turun drastis purna pemakaian habis garansi • BB BM mempunyai Umur

			pemakaian yang bagus
6	Pelayanan (X6)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi pra & purna Jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Fatwa Cellular I memberikan pelayanan yang baik dalam menanggapi setiap pertanyaan dari Buyer
			<ul style="list-style-type: none"> • Fatwa Cellular I memberikan info lengkap terkait BB BM kepada Buyer
			<ul style="list-style-type: none"> • Fatwa Cellular I memberikan Info terkait blackberry yang meliputi Link Aplikasi dan penggunaan Blackberry
7	Estetika (X7)	<ul style="list-style-type: none"> • Mutu 	<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mempunyai mutu yang bagus
			<ul style="list-style-type: none"> • BB BM mempunyai mutu aksesoris yang bagus
			<ul style="list-style-type: none"> • Dusbook BB BM mempunyai Mutu yang bagus
		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuain harga BB BM dengan hasil yang diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelian BB BM (menunggu 3-4 hari) dengan hasil yang diharapkan
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian besarnya upaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh BB BM dengan hasil yang diharapkan
8	Kualitas yang dipersepsikan (X8)	<ul style="list-style-type: none"> • Retur 	<ul style="list-style-type: none"> • Retur merupakan Sebagai tanggung jawab perusahaan ketika ada kerusakan pada BB BM
			<ul style="list-style-type: none"> • Retur BB BM membutuhkan

			waktu kurang lebih 1-2 minggu
			<ul style="list-style-type: none"> • Retur dengan <i>replace</i> BB BM mempunyai kualitas yang bagus
9	Keputusan Pembelian (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih BB BM sebagai Smart Phone yang dimiliki 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Pembelian Yang berkenaan dengan Kualitas Produk • Fatwa Cellular I merupakan toko Online Terpercaya

3.7.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut sugiyono dalam Hasan (2002: 70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keputusan pembelian pada produk BB BM Fatwa Cellular I menggunakan jenis pengukuran indeks Skala Likert. Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pertanyaan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah kategorinya memiliki urutan yang jelas, yaitu:

1. Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
2. Jawaban “Setuju” diberi skor 4
3. Jawaban “Ragu-Ragu” diberi skor 3
4. Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
5. Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

3.8 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji terhadap hipotesis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2007: 140).

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006) Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS.[1] Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.

Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. [2] Item yang punya r hitung $< 0,25$ akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan pengukuran seseorang jika bukan malah mengacaukan. Cara melakukan Uji Validitas dengan SPSS:

1. Buat skor total masing-masing variable.
 2. Klik Analyze > Correlate > Bivariate.
 3. Masukkan seluruh item variable x ke Variables
 4. Masukkan total skor variable x ke Variables
 5. Ceklis Pearson ; Two Tailed ; Flag
 6. Klik OK
 7. Lihat kolom terakhir. Nilai $\geq 0,25$.
 8. Lakukan hal serupa untuk Variabel Y.
- b. Uji Reliabilitas

Menurut Husaini (2003) Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan dari uji reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.[3] Atau, ada pula yang memaknakanya sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah[4]

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel: Segera identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item Analysis adalah kelanjutan dari tes Alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Lewat Item Analysis ini maka satu atau beberapa item yang tidak reliabel dapat dibuang sehingga Alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS ver. 16.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga akan dilihat kolom Corrected Item Total Correlation.

Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal.[5] Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang kemudian Uji Reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel

tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 . Cara Uji Reliabilitas dengan SPSS:

1. Klik Analyze > Scale > Reliability Analysis
2. Masukkan seluruh item Variabel X ke Items
3. Pastikan pada Model terpilih Alpha
4. Klik OK

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.[6] Atau, ada pula yang memaknakan sebagai berikut:

1. Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah[7]

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (prediktor). Apabila hanya melibatkan 1 variabel bebas (independen) maka disebut analisis regresi linier sederhana.

Modelnya adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Sedangkan model sampelnya adalah

$$\hat{y}_i = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + \dots + b_pX_{pi}$$

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F)) atau uji parsial dengan statistik uji t.

Kriteria pengujiannya dengan p-value (sig.). Jika pengujian berdasarkan tabel ANOVA, maka : Jika sig. $>\alpha$ maka terima H_0 berarti tidak ada hubungan linier antar variabel. Dan sebaliknya, jika sig. $\leq\alpha$ maka tolak H_0 berarti minimal ada salah satu variabel bebas (prediktor) berhubungan linier dengan variabel tak bebas (respon).

Apabila pengujian berdasarkan statistik uji t maka : Jika sig. $>\alpha$ maka terima H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan tidak ada hubungan linier dengan variabel respon. Dan jika sig. $\leq\alpha$ maka tolak H_0 berarti pada parameter koefisien regresi yang diuji (variabel X yang diuji) dinyatakan ada hubungan linier dengan variabel respon.

Data regresi adalah data hasil penelitian Pengaruh Kualitas Produk (Kinerja, Tampilan, Keandalan, Kesesuaian dengan Spesifikasi, Daya Tahan, Pelayanan, Estetika, Kualitas yang dipersepsikan) Terhadap Keputusan Pembelian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan rumus umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Keputusan Pembelian
X_1	=	Kinerja
X_2	=	Tampilan
X_3	=	Keandalan
X_4	=	Kesesuaian dengan spesifikasi
X_5	=	Daya Tahan
X_6	=	Pelayanan
X_7	=	Estetika
X_8	=	Kualitas yang dipersepsikan
a	=	konstanta
b	=	koefisien regresi
ε	=	kesalahan pengganggu/ Standar error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi

multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana terdapat suatu korelasi (hubungan) antara residual tiap seri. Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, di mana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

5. Uji Asumsi Linieritas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara

variabel X dengan variabel Y. Jika nilai $\text{sig } f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu

variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125).

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary".